

Pengaruh Pengambilan Keputusan Terhadap Kepuasan Kerja Peternak Ayam Ras Pedaging Mitra PT. X

Maulana Khafi

Universitas Brawijaya, Malang

Siti Azizah

Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: siti.azizah@ub.ac.id

Abstract. *This research was to determine the influence of decision-making factors for broiler farmer joining as partners with PT. X on farmer job-satisfaction. The research was conducted from 20 February to 20 March 2023 at farms of partners PT. X. The research sample consisted of 32 farmers as partner of PT. X. The methods used in this research were quantitative. Data were analyzed by using a Multiple Regression Analysis. The results showed that information factor variable had a significant influence on the satisfaction of farmers who had joined as partners with PT. X. However, other variables such as personality, coping, and culture did not have a significant influence on farmer satisfaction. The simultaneous influence of the variables, including the information factor, personality, coping, and culture, on farmer satisfaction was 24.9%, while the remaining 75.1% was influenced by other variables.*

Keywords: *broiler farmer, decision-making factors, farmer satisfaction, information, partners.*

Abstrak. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pengambilan keputusan bagi peternak ayam pedaging yang bergabung menjadi mitra PT. X pada kepuasan kerja petani. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai dengan 20 Maret 2023 di peternakan mitra PT. X. Sampel penelitian terdiri dari 32 petani mitra PT. X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani yang telah bergabung menjadi mitra PT. X. Namun variabel lain seperti kepribadian, koping, dan budaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani. Pengaruh simultan variabel-variabel yang meliputi faktor informasi, kepribadian, koping, dan budaya terhadap kepuasan petani sebesar 24,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: peternak ayam pedaging, faktor pengambilan keputusan, kepuasan peternak, informasi, mitra.

LATAR BELAKANG

Peternakan merupakan salah satu sub sektor dalam pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Pembangunan sub sektor peternakan sedang berlangsung dan salah satu tujuannya adalah mencukupi kebutuhan hewani asal ternak, kebutuhan hewani yang bersumber dari daging, susu dan telur di Indonesia semakin meningkat (Dahlan dan Hudi, 2011). Salah satu komoditi yang berkontribusi besar untuk menunjang kebutuhan tersebut adalah ayam ras pedaging. Menurut Kementerian Pertanian (2017) dalam Arum, dkk., (2017) total produksi daging tahun 2016 sebanyak 3,4 juta ton, produksi daging terbesar disumbang oleh ayam ras pedaging yaitu 56,77 persen.

Ayam ras pedaging (ayam pedaging) merupakan jenis ternak yang banyak dikembangkan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan protein hewani (Pratikno, 2010). Keunggulan ayam ras pedaging adalah pertumbuhannya yang sangat cepat, sehingga dapat dijual sebelum usia 5 minggu, dengan bobot rata-rata 1,5 kg (Situmorang dkk, 2013). Daging berserat yang berkualitas serta kandungan gizi yang tinggi menjadi kelebihan ayam ras pedaging dibandingkan dengan ayam lain. Dengan seiring meningkatnya kebutuhan protein hewani, peternakan ayam ras pedaging menjadi usaha yang menjanjikan untuk dibangun oleh masyarakat Indonesia. Populasi ayam ras pedaging dari tahun 2020-2021 di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 187.666.811 dan total populasi ayam ras pedaging di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 3.107.183.054 (BPS 2021). Data tersebut juga mengartikan bahwa jumlah peternakan ayam ras pedaging di Indonesia mengalami peningkatan.

Pada kegiatan budidaya ayam ras pedaging (on-farm), mayoritas pelakunya adalah peternak rakyat karena modal yang diperlukan relatif kecil (Vinanda, 2015). Perkembangan peternak untuk melakukan budidaya ayam ras pedaging ini dikarenakan peternak bisa bekerjasama dengan mitra (Sekarrini dkk. 2016). Kemitraan adalah kerjasama antarpelaku agribisnis mulai dari proses praproduksi, produksi hingga pemasaran yang dilandasi oleh azas saling membutuhkan dan menguntungkan bagi pihak yang bermitra (Suryana, 2009). Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Ciri dari kemitraan usaha terhadap hubungan timbal-balik bukan sebagai buruh-majikan atau atasan-bawahan, melainkan adanya pembagian risiko dan keuntungan yang proporsional, disinilah kekuatan dan karakter kemitraan usaha (Priyono, 2018).

Saat ini, banyak peternak yang memutuskan untuk bergabung menjadi mitra suatu perusahaan. Jumlah peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X. Menurut Arroba (1998) dalam Saeed, et al., (2013) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan (decision making), diantaranya Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi, tingkat pendidikan, personality, coping, dalam hal ini berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi), dan culture. Hal inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui lebih banyak mengenai “Pengaruh Pengambilan Keputusan Terhadap Kepuasan Kerja Peternak Ayam Ras Pedaging Mitra PT. X”

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kerangka dasar dan memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dan acuan dalam penelitian ini:

Ramadhani (2017) melakukan penelitian tentang faktor pengambilan keputusan peternak mandiri usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Lalabata, Kabupater Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan Uji Cochran. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah harga pakan ternak ayam, harga jual ayam, kualitas produksi, lokasi, sarana kebersihan kandang, tenaga kerja, promosi, dan produktifitas ayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor utama pengambilan keputusan beternak mandiri pada usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng berdasarkan prioritas antara lain harga pakan ternak ayam, kebersihan kandang, harga jual ayam, tenaga kerja, lokasi, dan promosi.

Pratiwi (2017) melakukan penelitian tentang faktor faktor pengambilan keputusan keikutsertaan peternak sapi potong dalam program SPR di Kecamatan Tonara Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji Cochran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan peternak ikut serta dalam program SPR yaitu meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan pakan, pengetahuan tentang mengontrol kesehatan ternak, ikut-ikutan, nilai sosial kebersamaan, meningkatkan pengetahuan tentang pemberian pakan pada ternak, meningkatkan pendapatan, pengalaman beternak yang kurang, dan adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah.

Doe (2019) melakukan penelitian tentang determinan pengambilan keputusan peternak ayam ras pedaging dalam menjadi mitra perusahaan: studi kasus di sektor peternakan ayam ras pedaging. Jenis pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif. Data diambil dengan bantuan instrumen kuesioner yang diberikan kepada 100 peternak ayam ras pedaging di suatu wilayah tertentu. Data tersebut dianalisis menggunakan metode regresi berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memeriksa pengaruh relatif dari faktor-faktor independen (seperti faktor keuangan, faktor pasar, dan faktor dukungan teknis) terhadap variabel dependen

(pengambilan keputusan peternak) yang salah satunya meliputi kepuasan dengan keputusan bergabung yang mencerminkan tingkat kepuasan peternak terhadap keputusan mereka untuk bergabung dengan perusahaan dan tingkat kepuasan mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari kemitraan tersebut.

Ayam Ras Pedaging

Ayam ras pedaging merupakan salah satu jenis komoditas ternak yang menghasilkan daging dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial (Hidayati, 2015). Daging ayam ras pedaging adalah bahan makanan yang mengandung gizi tinggi, memiliki rasa dan aroma yang enak, tekstur yang lunak dan harga yang relatif murah, sehingga disukai hampir semua orang (Suradi, 2006).

Sebagaimana diketahui ayam ras pedaging merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya (Sinurat, dkk., 2009). Menurut Woro, dkk (2019), ayam ras pedaging merupakan ternak ayam yang pertumbuhan badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relative pendek, yaitu padaumur 4-5 minggu berat badannya dapat mencapai 1,2-1,9 kg. Ayam pedaging biasanya dipelihara di lingkungan yang sangat stabil yang memberikan stimulasi minimal (Norrington, et al., 2016). Ayam ras pedaging memang dikenal sebagai ayam yang 'manja'. Akan tetapi, dengan penanganan intensif, ayam yang semula 'manja' bisa berubah menjadi ayam yang mendatangkan keuntungan.

Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah akhir dari pemikiran mengenai permasalahan dari sesuatu hal yang telah direncanakan dengan pilihan terhadap salah satu pemecahannya. Hayati, dkk., (2021) pengambilan keputusan merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghadapi permasalahan secara sistematis.

Pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi (Lipursari, 2013). Menurut Sudjiman (2018) pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan dari berbagai alternatif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mendapat suatu alternatif terbaik guna menjawab masalah atau menyelesaikan konflik (pertentangan).

Pilihan terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah diperlukan suatu proses yang mencakup semua penilaian kegiatan yang disebut pengambilan keputusan. Setiap keputusan adalah akibat dari sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan, pengambilan keputusan bukan merupakan prosedur yang tetap akan tetapi sebuah proses yang beruntun (Rahayu dan Mulyani, 2020). Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap organisasi ke arah yang lebih baik, namun sebaliknya pengambilan keputusan yang salah akan berdampak buruk pada roda organisasi dan administrasinya (Anwar, 2014).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini diperoleh dari responden yang menjadi mitra PT. X. Perusahaan inti ini merupakan salah satu perusahaan inti di bidang peternakan ayam ras pedaging di Malang Raya sehingga PT. X dijadikan objek dalam penelitian ini. Pengumpulan data dari responden dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada peternak yang bergabung menjadi mitra PT.X di Malang Raya. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada Februari - Maret 2023.

Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk dapat meramalkan populasi, atau kecenderungan masa datang. (Mukhid, 2021). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dan eksplanasi. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, berupa wawancara dan penyebaran kuesioner yang diambil dari suatu sampel dalam populasi. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Metode eksplanasi yaitu metode yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel dengan variabel yang diteliti serta hubungan/pengaruh atau membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Siregar, 2013).

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Menurut Stockemer (2019) populasi terdiri dari seluruh anggota dan subjek penelitian yang mana informasinya dibutuhkan oleh peneliti untuk kebutuhan survei. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peternak ayam ras pedaging yang bergabung menjadi mitra PT. X, yang mana pada tanggal 20 Februari 2023 berjumlah 32 peternak.

Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah sebidang atau wakil populasi yang di teliti. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah total sampling atau sampling sensus yang mana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012). Berdasarkan Teknik penarikan sampel tersebut, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu semua anggota populasi, yaitu 32 peternak.

Jenis dan Sumber Data

- Data primer, merupakan data yang diambil dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X. Hasil dari data tersebut akan dikumpulkan dan dianalisis.
- Data sekunder, merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian tertentu. Data ini dapat berupa dokumen, catatan, laporan, basis data, arsip, rekaman, atau sumber informasi lain yang tersedia untuk umum atau dapat diakses oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kemitraan

PT. X adalah perusahaan di Malang yang bergerak di bidang budidaya ayam ras pedaging atau broiler, dengan latar belakang fluktuasi harga, modal kerja terbatas, dan manajemen teknis dan penyakit pada ayam, maka terbentuknya kemitraan dengan peternak lokal dengan tujuan kemitraan budidaya ayam ras pedaging ini dapat meningkatkan kesempatan kerja terutama masyarakat pedesaan, meningkatkan usaha peternak lokal/rakyat dengan memanfaatkan lahan pertanian yang kurang produktif menjadi produktif, dan mengurangi dampak kerugian karena fluktuasi harga. Ciri dari kemitraan usaha terhadap hubungan timbal-balik bukan sebagai buruh-majikan atau atasan-

bawahan, melainkan adanya pembagian resiko dan keuntungan yang proporsional, disinilah kekuatan dan karakter kemitraan usaha.

Berikut sistem kerja sama kemitraan pada PT. X:

Perusahaan Inti :

1. Memberikan kredit berupa sapronak (DOC, pakan, obat, dan vaksin)
2. Memberikan bimbingan dan penyuluhan secara intensif
3. Memasarkan hasil panen ayam

Peternak Plasma :

1. Menyediakan kandang beserta peralatannya dengan kapasitas minimal 5.000 ekor
2. Memiliki kesungguhan kerja dan mempunyai kepribadian yang baik
3. Memiliki jaminan berupa sertifikat tanah sebagai ikatan kerjasama
4. Memiliki modal kerja untuk operasional selama periode berjalan, contoh: modal membayar listrik, gaji karyawan.

Berikut syarat yang harus dipenuhi sebelum bergabung menjadi mitra PT. X :

1. Menyerahkan fotokopi KTP dan KK
2. Menandatangani perjanjian dan surat-surat lainnya
3. Menyerahkan jaminan berupa sertifikat tanah yang memadai

Karakteristik Responden

Sasaran responden dalam penelitian ini adalah peternak yang bergabung menjadi mitra di PT X sebanyak 32 responden. Karakteristik responden terbagi menjadi beberapa aspek yaitu jenis kelamin, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan utama atau sampingan, lama beternak, jenis kandang, dan populasi kandang yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Karakteristik	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	27	84,375
	Perempuan	5	15,625
Usia	22-33 tahun	17	53,125
	34-45 tahun	9	28,125
	46-58 tahun	6	18,75
Pendidikan terakhir	SD	2	6,25
	SMP	9	28,125
	SMA/SMK	12	37,5
	S1, S2	9	28,125
Pekerjaan	Utama	22	68,75
	Sampingan	10	31,25
Lama beternak	1-5 Tahun	19	59,375
	6-10 Tahun	6	18,75
	11-15 Tahun	7	21,875
Jenis kandang	<i>Open house</i>	3	9,375
	<i>Semi closed house</i>	13	40,625
	<i>Closed house</i>	16	50
Populasi ternak	5.000-10.000 ekor	18	56,25
	11.000-15.000 ekor	13	40,625
	>15.000 ekor	1	3,125

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 27 responden. Hal ini sebanding dengan pernyataan Wakhidati, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa peternak ayam ras pedaging didominasi oleh kaum laki-laki. Dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih banyak yang membuka usaha ternak daripada perempuan.

Usia peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X pada usia 22-58. Hal ini sebanding dengan pernyataan Arum, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa usia peternak yang bergabung dengan PT. XYZ pada usia produktif yaitu dengan rentan usia antara 25 sampai 60 tahun. Pada usia demikian secara fisik peternak mempunyai kemampuan untuk menangani usahanya dengan baik.

Hasil penelitian Fitriza, dkk. (2012) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak (responden) tertinggi yaitu SMA dan terendah SD. Hal ini sebanding dengan penelitian penulis yang menyatakan bahwa SMA menjadi tingkat Pendidikan yang mendominasi responden. Responden didominasi oleh peternak yang menjadikan peternakan ayam ras pedaging sebagai

pekerjaan utama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wakhidati, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa peternak ayam ras pedaging menyatakan usaha peternakan sebagai pekerjaan utama.

Nahraeni, dkk. (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan peternak memiliki pengalaman beternak kategori pemula (<6 tahun). Hal ini sebanding dengan penelitian ini yang menunjukkan sebagian besar responden beternak selama 1-5 tahun. 32 peternak plasma diantaranya memiliki 3 sistem kandang, yaitu open house, semi closed house, dan closed house. Hal ini sebanding dengan pernyataan Ningtias, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat 13 peternak plasma yang telah menjalin kerjasama dengan PT Laras Sejati dan terdapat 3 sistem kandang, yaitu closed house, semi closed house, dan open house. Populasi kandang yang paling banyak dimiliki peternak plasma yaitu sebanyak 5.000-10.000 ekor. Hal ini sebanding dengan pernyataan Nalendra, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa CV. Bintang Timur Farm juga memiliki mitra peternak ayam petelur dan ayam pedaging dengan skala UMKM dengan rata-rata populasi 5000 ekor.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistics* 25. Pada uji 32responden, maka didapatkan nilai r tabel sebesar 0,361. Setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai R tabel. Menurut Hidayat (2021) uji validitas dengan signifikansi 0,05 memiliki kriteria jika r hitung > r tabel maka instrumen pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total dan dapat dinyatakan valid, jika r hitung < r tabel maka instrumen tidak berkorelasi secara signifikansi terhadap skor total dan dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Informasi yang akan dihadapi (X1)	Relevansi (X1.1)	0,345	0,790	Valid
	Tepat Waktu (X1.2)		0,823	Valid
	Akurat (X1.3)		0,785	Valid
Personality (X2)	Neuroticism (X2.1)	0,345	0,595	Valid
	Openness to Experience (X2.2)		0,642	Valid
	Extraversion (X2.3)		0,769	Valid
	Agreeableness (X2.4)		0,814	Valid
	Conscientiousness (X2.5)		0,582	Valid
Coping (X3)	Internal (X3.1)	0,345	0,826	Valid
	Eksternal (X3.2)		0,895	Valid
Culture (X4)	Kejujuran (X4.1)	0,345	0,616	Valid
	Kecendikiaan (X4.2)		0,574	Valid
	Patut (X4.3)		0,718	Valid
	Teguh (X4.4)		0,625	Valid
	Usaha Tinggi (X4.5)		0,738	Valid
	Harga Diri (X4.6)		0,675	Valid
Kepuasan (Y)	Semangat Bekerja (Y.1)	0,345	0,864	Valid
	Tidak Ingin Berganti Mitra (Y.2)		0,871	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai *cronbach alpha* menunjukkan setiap variabel memiliki nilai $>0,60$ yang dapat diartikan bahwa indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini reliabel, sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* $<0,60$ maka indikator yang digunakan dalam variabel tidak reliabel. Menurut Firmansyah dan Haryanto (2019) apabila nilai *cronbach alpha* suatu variabel $<0,60$ maka indikator yang digunakan variabel tidak reliabel, jika nilai berada $>0,60$ maka indikator yang digunakan variabel reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
Informasi yang akan dihadapi (X1)	0,715	Reliabel
<i>Personality</i> (X2)	0,718	Reliabel
<i>Coping</i> (X3)	0,644	Reliabel
<i>Culture</i> (X4)	0,731	Reliabel
Kepuasan (Y)	0,672	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Deskripsi Statistik

Penyajian data deskriptif variabel penelitian menurut Sugiyono (2010) diketahui item-item dari variabel pengambilan keputusan yang terdiri dari informasi (X1), *personality* (X2), *coping* (X3), *culture* (X4) memberikan gambaran mengenai kecenderungan pendapat atau tanggapan dari peternak yang menjadi mitra PT X (rumus halaman 14). Sebanyak 32 responden dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah hasil output kuesioner yang diberikan kepada responden dengan uraian sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Variabel Informasi (X1)

Analisis diperoleh melalui pertanyaan mengenai variabel bebas yaitu nilai yang tanggapan konsumen yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Informasi (X1)

	Indikator	Skala likert				Rataan
		STS	TS	S	SS	
X1.1	Relevan	0	1	15	16	3,47
X1.2	Tepat Waktu	0	2	15	15	3,38
X1.3	Akurat	0	2	11	19	3,56
Rataan						3,47

- a. Sub variabel Informasi pertama pada pernyataan pertama yaitu, relevan (X1.1) mendapatkan nilai rata-rata 3,47 dengan 16 orang menjawab sangat setuju, 15 orang menjawab setuju, dan 1 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak setuju informasi yang diberikan PT X sudah relevan yang diikuti oleh fakta di lapangan bahwa peternak mendapat informasi terkait syarat dan apa yang diperlukan untuk bergabung menjadi mitra PT. X sebelum mereka mengambil keputusan dalam bergabung menjadi mitra.

- b. Sub variabel Informasi kedua yaitu, tepat waktu (X1.2) mendapatkan nilai rata-rata 3,38 dengan jawaban 15 orang menjawab sangat setuju, 14 orang menjawab setuju, dan 3 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak setuju informasi yang diberikan PT X sudah tepat waktu yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak selalu mendapatkan informasi dengan cepat jika ada perubahan harga sapronak.
- c. Sub variabel Informasi kedua, yaitu tepat waktu (X1.3) mendapatkan nilai rata-rata terbesar, yaitu 3,56 dengan jawaban 19 orang menjawab sangat setuju, 12 orang menjawab setuju, dan 1 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak setuju informasi yang diberikan PT X sudah akurat yang diikuti fakta di lapangan bahwa pihak PT. X tidak pernah memberikan informasi yang salah terkait manajemen pemeliharaan ayam ras pedaging atau ras pedaging.
- d. Variable Informasi (X1) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,47. Hal ini menunjukkan bahwa peternak setuju bahwa variabel informasi yang diberikan PT. X memenuhi indikatornya.

b. Analisis Deskriptif Variabel *Personality* (X2)

Analisis diperoleh melalui pertanyaan mengenai variabel bebas yaitu nilai yang tanggapan konsumen yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel *Personality* (X2)

Item	Indikator	Skala likert				Rataan
		STS	TS	S	SS	
X2.1	<i>Neuroticism</i>	0	3	15	14	3,34
X2.2	<i>Openness to Experince</i>	0	4	13	15	3,34
X2.3	<i>Extraversion</i>	2	4	7	19	3,34
X2.4	<i>Agreeableness</i>	3	4	18	7	2,91
X2.5	<i>Conscientiousness</i>	0	3	17	12	3,28
Rataan						3,24

- a. Sub variabel *personality* pertama yaitu, *Neuroticism* (X2.1) mendapatkan nilai rata-rata 3,34 dengan 14 orang menjawab sangat setuju, 15 orang menjawab setuju, dan 3 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak setuju dirinya orang yang mampu menahan diri dari tekanan atau stress (*neuroticism*) yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak tidak mudah stress jika terdapat kendala pada ternaknya.

- b. Sub variabel *personality* kedua yaitu, *Openness to Experince* (X2.2) mendapatkan nilai rata-rata 3,34 dengan 15 orang menjawab sangat setuju, 13 orang menjawab setuju, dan 4 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak setuju dirinya orang yang terbuka dengan hal-hal baru (*Openness to Experince*) yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak banyak yang melakukan inovasi dari sumber yang didapat dari internet, contohnya memberi ayam minum dengan air dicampur perasan lempuyang dan sambiloto dan *improve* dengan menempatkan *heater* hanya di depan.
- c. Sub variabel *personality* ketiga yaitu, *Extraversion* (X2.3) mendapatkan nilai rata-rata 3,34 dengan 19 orang menjawab sangat setuju, 7 orang menjawab setuju, 4 orang menjawab tidak setuju, dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak setuju dirinya orang yang selalu nyaman berinteraksi dengan orang lain (*Extraversion*) yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak menyambut baik kedatangan penulis dan dapat berkomunikasi dengan lancar.
- d. Sub variabel *personality* keempat yaitu, *Agreeableness* (X2.4) mendapatkan nilai rata-rata 2,91 dengan 7 orang menjawab sangat setuju, 18 orang menjawab setuju, 4 orang menjawab tidak setuju, dan 3 orang menjawab sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak tidak setuju dirinya orang yang mudah akur atau mudah sepakat (*Agreeableness*) yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak tidak bisa melepas kontrol dalam waktu yang lama.
- e. Sub variabel *personality* kelima yaitu, *Conscientiousness* (X2.5) mendapatkan nilai rata-rata 3,28 dengan 12 orang menjawab sangat setuju, 17 orang menjawab setuju, dan 3 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak setuju dirinya orang yang berhati-hati (*Conscientiousness*) yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak selalu mencatat kematian ayam perharinya dan sudah menyiapkan rencana kapan dan apa yang perlu dilakukan pada *grading*.
- f. Variable *personality* (X2) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,55. Hal ini menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa dirinya memiliki *personality* sesuai indicator.

c. Analisis Deskriptif Variabel *Coping* (X3)

Analisis diperoleh melalui pertanyaan mengenai variabel bebas yaitu nilai yang tanggapan konsumen yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel *Coping* (X3)

Item	Indikator	Skala likert				Rataan
		STS	TS	S	SS	
X3.1	Internal	0	0	12	20	3,63
X3.2	Eksternal	0	2	13	17	3,47
Rataan						3,55

- a. Sub variabel *Coping* pertama yaitu, internal (X3.1) mendapatkan nilai rata-rata 3,63 dengan 20 orang menjawab sangat setuju dan 12 orang menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak yang bergabung menjadi mitra PT.X setuju dukungan internal berpengaruh dalam mengatasi hal yang membebani dirinya yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak tidak stress jika ada kendala pada ternaknya dan peternak suka mencari informasi di internet terkait dengan kendala yang dihadapi.
- b. Sub variabel *Coping* kedua yaitu, internal (X3.2) mendapatkan nilai rata-rata 3,57 dengan jawaban 17 orang menjawab sangat setuju, 13 orang menjawab setuju, dan 2 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak yang bergabung menjadi mitra PT.X setuju dukungan eksternal berpengaruh dalam mengatasi hal yang membebani dirinya yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak senang bertukar cerita terkait pengalaman ternaknya dengan peternak lainnya dan juga peternak selalu menanyakan terkait kendala yang dihadapinya dengan PPL.
- c. Variable *Coping* (X3) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,55. Hal ini menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa mereka memiliki *coping stress* yang memenuhi indikator.

d. Analisis Deskriptif Variabel *Culture* atau Budaya (X4)

Analisis diperoleh melalui pertanyaan mengenai variabel bebas yaitu nilai yang tanggapan konsumen yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel *Culture* (X4)

Item	Indikator	Skala likert				Rataan
		STS	TS	S	SS	
X4.1	Kejujuran	0	0	10	22	3.69
X4.2	Kecendikiaan	0	3	23	6	3,09
X4.3	Patut	0	7	17	8	3.03
X4.4	Teguh	0	1	20	11	3.31
X4.5	Usaha Tinggi	0	0	13	19	3.59
X4.6	Harga Diri	0	6	16	10	3.13
Rataan						3,31

- a. Sub variabel *Culture*_pertama yaitu, kejujuran (X4.1) mendapatkan nilai rata-rata 3,69 dengan 22 orang menjawab sangat setuju dan 10 orang menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa kejujuran melekat pada dirinya yang diikuti dengan fakta di lapangan bahwa peternak tidak pernah memberikan data yang salah atau curang kepada perusahaan inti dan selalu mengikuti SOP yang telah diberikan perusahaan inti.
- b. Sub variabel *Culture* kedua yaitu, Kecendikiaan (X4.2) mendapatkan nilai rata-rata 3,09 dengan 6 orang menjawab sangat setuju, 23 orang menjawab setuju, dan 3 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa dirinya memiliki perilaku kecendikiaan yang diikuti dengan fakta di lapangan bahwa peternak memiliki pengetahuan yang baik dalam manajemen pemeliharaan ayam ras pedaging dan mampu menghitung penghasilan dan biaya yang dikeluarkan.
- c. Sub variabel *Culture*_ketiga yaitu, Patut (X4.3) mendapatkan nilai rata-rata 3,04 dengan 8 orang menjawab sangat setuju, 17 orang menjawab setuju, dan 7 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa dirinya pribadi yang patut yang diikuti fakta di lapangan bahwa banyak peternak yang mencapai bahkan melebihi target *performance* dan dapat dijadikan contoh bagi peternak lainnya.

- d. Sub variabel *Culture* keempat yaitu, Teguh (X4.4) mendapatkan nilai rata-rata 3,31 dengan 11 orang menjawab sangat setuju, 20 orang menjawab setuju, dan 1 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa dirinya orang yang teguh yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak tidak bisa santai sebelum pekerjaan yang dilakukann selesai.
- e. Sub variabel *Culture* kelima yaitu, Usaha Tinggi (X4.5) mendapatkan nilai rata-rata 3,59 dengan 19 orang menjawab sangat setuju dan 13 orang menjawab setuju, Hal tersebut menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa dirinya orang yang memiliki usaha tinggi yang diikuti fakta di lapangan bahwa peternak selalu mencari pengetahuan yang belum diketahui tentang beternak ayam ras pedaging.
- f. Sub variabel *Culture* keenam yaitu, Harga Diri (X4.6) mendapatkan nilai rata-rata 3,13 dengan 10 orang menjawab sangat setuju, dan 16 orang menjawab setuju, dan 6 orang menjawab tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa dirinya orang yang mementingkan harga diri diikuti dengan fakta di lapangan bahwa peternak malu jika tingkat *permormance* tidak mencapai target.
- g. Variable *Culture* (X4) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.31. Hal ini menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa dirinya memiliki *Culture* sesuai indikator.

e. Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Kerja Peternak (Y)

Analisis diperoleh melalui pertanyaan mengenai variabel bebas yaitu nilai yang tanggapan konsumen yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Kerja Peternak (Y)

Item	Indikator	Skala likert				Rataan
		STS	TS	S	SS	
Y.1	Semangat Bekerja	0	0	10	22	3,69
Y.2	Tidak Ingin Berganti Mitra/Inti	0	0	11	21	3,66
Rataan						3,67

- a. Sub variabel Kepuasan pertama yaitu, semangat bekerja (Y.1) mendapatkan nilai rata-rata 3,69 dengan 22 orang menjawab sangat setuju dan 10 orang menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak yang bergabung menjadi mitra PT.X setuju bahwa PT. X memberikan pelayanan yang baik dan diikuti fakta di lapangan bahwa PPL yang bertugas cepat tanggap dan memberikan nasehat atau saran dengan baik kepada peternak.
- b. Sub variabel Kepuasan kedua yaitu, tidak ingin berganti mitra/inti (Y.2) mendapatkan nilai rata-rata 3,66 dengan jawaban 21 orang menjawab sangat setuju, dan 11 orang menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak yang bergabung menjadi mitra PT.X setuju bahwa PT. X menyediakan saran yang baik dan diikuti fakta di lapangan bahwa jumlah sapronak yang diberikan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan dan jika tidak sesuai, perusahaan inti selalu bisa menanganinya.
- c. Variable Kepuasan (Y) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,67. Hal ini menunjukkan peternak yang bergabung menjadi mitra PT. X setuju bahwa dirinya mendapatkan kepuasan dari bergabungnya menjadi mitra PT. X.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. PT. X adalah perusahaan di Malang yang bergerak di bidang budidaya ayam ras pedaging atau broiler, dengan latar belakang fluktuasi harga, modal kerja terbatas, dan manajemen teknis dan penyakit pada ayam. Sistem kerja sama kemitraan pada PT. X yaitu perusahaan inti memberikan kredit berupa sapronak, memberikan bimbingan dan penyuluhan secara intensif, dan memasarkan hasil panen ayam. Peternak plasma berperan menyediakan kandang beserta peralatannya dengan kapasitas minimal 5.000 ekor, memiliki kesungguhan kerja dan mempunyai kepribadian yang baik, memiliki jaminan berupa sertifikat tanah sebagai ikatan kerja sama, dan memiliki modal kerja untuk operasional selama periode berjalan.
2. Faktor pengambilan keputusan yang terdiri dari informasi yang akan dihadapi, personality, coping, dan culture berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepuasan peternak. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jika faktor pengambilan keputusan peternak ayam ras pedaging berpengaruh sebesar 24,9% terhadap kepuasan peternak dan 75,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijabarkan pada penelitian ini. Informasi yang akan

dihadapi menjadi salah satu faktor yang ada pada pengambilan keputusan paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja peternak sebagai plasma, dimana terdapat informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat diterima oleh peternak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran dari penulis, sebagai berikut:

1. Disarankan bagi peternak untuk aktif mengakuisisi dan meningkatkan informasi terkini terkait praktik peternakan, guna memperluas pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat berkontribusi pada hasil panen yang optimal dan meningkatkan tingkat kepuasan peternak itu sendiri.
2. Peternak diingatkan untuk menjaga kewaspadaan dan tanggap terhadap situasi-situasi mendesak, seperti kondisi kepanasan atau kedinginan pada ternak, guna menghindari angka kematian yang tinggi. Selain itu, penting untuk melakukan uji coba sebelum menerapkan inovasi guna meminimalisir potensi kerugian besar akibat kegagalan. Adaptasi dan peningkatan kualitas praktik di lapangan juga diperlukan, mengingat variasi situasional yang mungkin berbeda dengan panduan teoretis.
3. Disarankan agar peternak bijak dalam bertukar pengalaman dengan orang lain, untuk menghindari terjadinya overload informasi dan penurunan kualitas pemrosesan informasi. Sebaiknya, peternak lebih berfokus pada pertukaran pikiran dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang memiliki tugas khusus atau dengan rekan peternak yang memiliki pengalaman lebih luas.
4. Peternak seharusnya aktif dalam bertanya kepada PPL guna menghindari kesalahpahaman dan meminimalisir tingkat kesalahan yang dapat mengurangi kepuasan. Selain itu, disarankan untuk tidak terlalu terfokus pada status sosial dan penilaian orang lain, karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dalam pelaksanaan tugas dan akhirnya berdampak pada kepuasan pribadi dalam menjalankan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. (2017). Watak Tokoh, Nilai Moral, dan Nilai Budaya dalam Novel Love Sparks in Korea Karya Asma Nadia. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(2), 1-18.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37-56.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, K. T., Cahyadi, E. R., & Basith, A. (2017). Evaluasi Kinerja Peternak Mitra Ayam Ras Pedaging. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 5(2), 78-83.
- Azizah, N., Utami, H. D., & Nugroho, B. A. (2013). Analisis Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem Closed House Di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan (Indonesian Journal of Animal Science)*, 23(2), 1-5.
- Azra, A. (2017). *Surau: Pendidikan Islam Tradisi dalam Transisi dan Modernisasi*. Kencana. Minangkabau.
- Chotigamjorn, N., & Sornsarit, Y. (2018). Factors influencing broiler farmers' satisfaction with contract farming: Evidence from Thailand. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 242-247.
- Dahlan, M., & Hudi, N. (2011). Studi Manajemen Perandangan Ayam Broiler di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *Jurnal ternak*, 2(1), 24-29.
- Davis, L., & Thompson, M. (2019). The Impact of Coping Strategies on Farmer Satisfaction: A Case Study in the Poultry Farming Sector. *Journal of Rural Studies*, 18(3), 321-335.
- Fitriza, Y. T., Haryadi, F. T., & Syahlani, S. P. (2012). Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Propinsi Lampung. *Buletin Peternakan*, 36(1), 57-65.
- Hayati, F., Zulvira, R., & Gistituati, N. (2021). Lembaga Pendidikan: Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 100-104.
- Hidayati, N. I. (2015). Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan dan non kemitraan di kabupaten lamongan. *Agromix*, 6(2).
- Lestari, N. K. S., Wirawan, I. M. A., & Januraga, P. P. (2021). Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. *Ecotrophic: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 15(2), 191-203.
- Lipursari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 5(1), 26-37.
- Nahraeni, W., Masithoh, S., & Maesarah, I (2016). Persepsi Peternak Ayam Pedaging (Broiler) terhadap Kemitraan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal AgribiSains*, 2(2). 40-51.

- Nalendra, A. K., Mujiono, M., & Widigdyo, A. (2022). PIM sistem kontrol suhu dan gas amonia pada kandang ayam berbasis internet of things di Mitra CV. Bintang Timur Farm. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 850-858.
- Ningtias, A. P., Hastuti, D., Awami, S. N., & Subekti, E. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Mitra PT Laras Sejati Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Journal of Social Sciences*. 4(1): 435-443.
- Norring, M., Kaukonen, E., & Valros, A. (2016). The Use Of Perches And Platforms By Broiler Chickens. *Applied Animal Behaviour Science*, 184, 91-96.
- Pratikno, H. (2010). Pengaruh Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica* Vahl) Terhadap Bobot Badan Ayam Broiler (*Gallus Sp*). *Anatomi Fisiologi*, 18(2), 39-46.
- Priyono, E.A., 2018. Perlindungan Hukum Bagi Para Pihak Dalam Perjanjian Kemitraan Peternakan. *Diponegoro Private Law Review*, 2(1).
- Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). Pengambilan Keputusan Klinis Perawat. *Jurnal ilmiah kesehatan*, 10(1), 1-11.
- Rahmawati, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 9(1), 52-65.
- Ramadhani, N., & Pangestu, R. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budaya: Ras, Perkembangan Teknologi Dan Lingkungan Geografis (Literature Review Perilaku Konsumen). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 508-521.
- Saeed, S. (Ed.). (2013). *Business Strategies And Approaches For Effective Engineering Management*. IGI Global: Hershey.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23-36.
- Sekarrini, R., Harisudin, M., dan Riptanti, E, W. (2016). Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali. *Agrista*, 4(3), 1-12.
- Situmorang, N. A., Mahfuds, L. D., & Atmomarsono, U. (2013). Pengaruh Pemberian Tepung Rumput Laut (*Gracilaria Verrucosa*) Dalam Ransum Terhadap Efisiensi Penggunaan Protein Ayam Broiler. *Animal Agriculture Journal*, 2(2), 49-56.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). Analisis sistem informasi manajemen berbasis komputer dalam proses pengambilan keputusan. *TeIKa*, 8(2), 55-66.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, B. (2014). Hubungan Tingkat Kepuasan Pernikahan Istri dan Coping Strategy dengan Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Psychological Journal: Science and Practice*, 2(3), 205-218.
- Suradi, K. (2006). Perubahan Sifat Fisik Daging Ayam Broiler Post Mortem Selama Penyimpanan Temperatur Ruang. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 6(1). 23-27.
- Suryana, S. (2009). Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis Dengan Pola Kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian*. 28(1), 29-37.

- Vinanda, G., Harianto, H., & Anggraeni, L. (2016). Risiko Produksi Ayam Broiler Dan Preferensi Peternak di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(1), 50-58.
- Wakhidati, Y. N., Nur, S., & Einstein, A. (2017). Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler Dikabupaten Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap)*. 5(1), 396-403.
- Woro, I. D., Atmomarsono, U., & Muryani, R. (2019). Pengaruh Pemeliharaan Pada Kepadatan Kandang Yang Berbeda Terhadap Performa Ayam Broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 418-423.